

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL DI TK NUSA INDAH

¹Rapi Halipani Matin, ²Euis Ety Rohaety³Lenny Nuraeni,

¹IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

²IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

³IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

fani.fatin@gmail.com e2rht@yahoo.com lennynuraeni86@gmail.com

Abstract

One important aspect developed in early childhood is the ability of early literacy. For this reason, we need a learning media that can improve children's early literacy skills, one of which is pop-up book learning media. The purpose of this study was to determine the effect of using pop-up book learning media on children's early literacy abilities. This study used the Quasi Experiment method with the Nonequivalent Control Group Design research design. The pre-test results showed that there was no significant difference in the experimental group and the control group with a $p\text{-value} > 0.05$ which was $0.065 > 0.05$ which was tested by the Mann Whitney test results. While the post-test results showed that the initial literacy ability after the application of the pop-up book learning media had a significant difference with the $p\text{-value} < 0.05$ which was 0.236. Thus the pop-up book learning media significantly influences early childhood literacy abilities. Based on this study, the study recommends early childhood educators so that the pop-up book learning media can be used as a medium of learning to improve children's early literacy skills.

Keywords: Early literacy skills, pop-up book media.

Abstrak

Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan keaksaraan awal. Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak, salah satunya adalah media pembelajaran *pop-up book*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} > 0.05$ yaitu dengan hasil $0.065 > 0.05$ yang diuji oleh hasil uji *Mann Whitney*. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal setelah penerapan media *pembelajaran pop-up book* mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$ yaitu dengan hasil 0.236. Dengan demikian media pembelajaran pop-up book memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Berdasarkan penelitian ini, penelitian merekomendasikan kepada pendidik anak usia dini supaya media pembelajaran pop-up book dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

Kata Kunci : Kemampuan keaksaraan awal, media *pop-up book*.

PENDAHULUAN

Interpretnership sering dikaitkan dengan globalisasi. *Interpretnership* adalah pengaplikasian daya kreativitas dan pembaharuan untuk menghadapi suatu masalah sehingga berupaya untuk menggunakan peluang dengan baik. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah kemampuan keaksaraan awal yang akan membantu anak pada perkembangan bahasa anak. Bahwa pendidikan di Taman Kanak-kanak, anak sudah diperkenalkan abjad dari a sampai dengan z. Pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan yang merupakan dasar dalam membaca.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, non formal dan informal. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. (Nuraeni, 2017)

Dalam pembelajaran PAUD Perkembangan keaksaraan anak merupakan aspek utama yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak yang sudah dapat membaca biasanya dianggap anak yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, akan tetapi kecerdasan seseorang tidak dapat diukur hanya bisa membaca saja. Seseorang dapat dikatakan mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh oranglain serta jelas dalam

penyampaiannya seperti keterampilan membaca.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap anak, karena membaca merupakan sumber informasi yang akan dikembangkan pada setiap berfikir anak. Namun kata “membaca” disini merupakan satuan huruf atau kata dasar sederhana untuk mempermudah kegiatan belajar anak. Telah disadari bahwa penguasaan bahasa itu sangat diperlukan dalam kehidupan dan perlu di tanamkan sejak dini. Sebagian orang mengatakan bahwa belum saatnya anak usia dini untuk belajar membaca namun perlu kita ketahui penerapan membaca kepada anak sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis media permainan edukatif sehingga pada saat anak sedang bermain tanpa kita sadari bahwa hal tersebut sudah merupakan kegiatan belajar bagi anak. Maka dari itu seiring perkembangan zaman, dengan adanya media *pop-up book* diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan reseftif anak. Anak-anak akan belajar menyusun huruf-huruf dan menjadikan kata-kata yang bermakna dibawah bimbingan guru.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa atau anak sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efesien. Memilih media pembelajaran untuk kegiatan belajar tidak boleh asal-asalan, sebab media harus memenuhi kriteria khusus agar bisa dijadikan sebagai alat untuk menstimulus daya pikir dan keingintahuan siswa dalam belajar. Kriteria media untuk belajar dapat

mendukung isi materi pelajaran, mudah dipahami, pengajar dapat mengaplikasikannya dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Setelah memahami pengertian media, tentu saja Anda harus mengetahui apa saja contoh media yang bisa dipakai untuk kegiatan belajar. Di bawah ini adalah contoh media untuk pembelajaran (Yani & Cartyanto, 2013: 34)

Pop-Up Book adalah media pembelajaran yang sengaja dirancang khusus berbentuk 3D dengan bervariasi bentuk dan gambar yang menarik serta unik untuk kepentingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variasi *pop-upbook* untuk berbagai keperluan, media buku *pop-up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Fungsi *pop-up* sebagai media pembelajaran memang masih jarang digunakan, selain itu *pop-up book* ini belum populer untuk masyarakat awam. Buku *pop-up book* mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran.

Menarik perhatian semua kalangan khususnya pada anak-anak, media buku cerita 3D atau yang saat ini disebut *Pop-up book* dapat menarik pusat perhatian bagi anak-anak. Pada mulanya anak-anak biasa saja melihat sampul buku namun, setelah halaman pertama anak-anak akan terkejut dengan gambar yang tiba-tiba muncul dan dapat bergerak. Selain itu, menariknya lagi adalah anak-anak akan mengeluarkan suara terkejut saat melihat gambar 3D di setiap halaman yang berbeda-beda. Menarik perhatian anak-anak dalam memusatkan perhatian mereka kesatu titik, satu hal yang membantu konsentrasi terhadap suatu hal, media buku 3D ini bisa membantu. Buku cerita 3D ini tidak hanya membuat siswa

penasaran dengan gambar-gambar disetiap halamannya, namun mereka juga akan penasaran cerita dari setiap gambar tersebut (Jackson, 2016: 105). Hal ini dapat terlihat dari hasil tulisan yang dibuat anak lebih banyak dan baik secara bentuk huruf maupun angka. Kegiatan melalui media pembelajaran *pop-up book* secara tidak langsung telah mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Anak diberikan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal dengan berbagai macam kegiatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di TK Nusa Indah”**

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan menggunakan desain kelompok kontrol *non-ekuivalent*. Pada kuasi eksperimen ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya, (Ruseffendi, 2010: 52) . Pada penelitian ini digunakan dua kelas. Kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan saintifik dengan media pembelajaran *Pop-Up Book* dan kelas control menggunakan pembelajaran biasa. Dengan demikian desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai bentuk pada awal dan akhir pembelajaran kedua kelas diberi tes sehingga desain penelitiannya (Ruseffendi, 2005: 50) adalah sebagai berikut:

A : O X O

A : O O

Keterangan :

A: Sampel yang dipilih berdasarkan kelas
 O: *Pretest = posttest* (tes kemampuan keaksaraan awal)

X: Perlakuan Pembelajaran dengan Media *Pop-Up Book*

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan keaksaraan awal, sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah media pembelajaran *pop-up book*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dengan rentang usia lima sampai enam tahun di TK Nusa Indah Kota Cimahi.

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi dengan penilaian menggunakan skala likert dengan skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1-4, skor 1 untuk penilaian BB (belum berkembang), skor 2 untuk penilaian MB (mulai berkembang), skor 3 untuk penilaian BSH (berkembang sesuai harapan), skor 4 untuk penilaian BSB (berkembang sangat baik). Kemampuan keaksaraan awal anak usia dini memiliki enam indikator yaitu indikator satu pengucapan (vokal), indikator dua meniru bentuk, indikator tiga penulisan dengan berbagai media dan kegiatan, indikator empat melafalkan bunyi sesuai dengan huruf yang dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

1. Profil Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Pada Kelompok Eksperimen dan control di TK Nusa Indah Kota Cimahi Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap sampel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kemampuan Keaksaraan Awal anak

yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* lebih baik daripada yang menggunakan media pembelajaran biasa. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data hasil skor *pretest* dan skor *posttest*, maka akan disajikan deskripsi statistik untuk hasil skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan keaksaraan awal pada anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Deskripsi Data Kemampuan Keaksaraan Awal

Variabel	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
N	21	21	22	22
Nilai Max	64	64	64	64
Nilai Min	36	53	38	48
Rata-rata	55,04	57,33	58,18	57,45
StDev	3,18	6,12	4,50	4,35

Skor Maksimal Ideal Kemampuan Keaksaraan awal = 4

Pada Tabel 1.1 diperoleh rata-rata tes kemampuan awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda sebesar 3.14. Simpangan baku kemampuan awal kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan kelas kontrol, sehingga kelas eksperimen lebih menyebar. Pada tabel tersebut juga terlihat rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda sebesar 0.12. Kelas kontrol rata - ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen mempunyai simpangan baku lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki rata - rata kemampuan keaksaraan awal yang lebih tinggi dan penyebarannya lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu peneliti melakukan uji perbedaan dua rata-rata *postes* dilakukan

untuk melihat apakah kemampuan keaksaraan awal anak yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih baik dari yang menggunakan pembelajaran biasa. Untuk mengetahui hasil perbedaan dua rata-rata data postes, berikut hipotesis dan kriteria yang harus diperhatikan.

Hipotesis:

H_0 : Kemampuan keaksaraan awal dengan menggunakan media pembelajaran biasa tidak lebih baik daripada yang menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.

H_1 : Kemampuan keaksaraan awal anak dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa.

Kriteria:

- Jika signifikansi 0,05 maka H_0 diterima
- Jika signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak

Berikut ini adalah rangkuman perhitungan uji perbedaan dua rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Independent Sample Test

		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	d	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Keaksaraan awal	keaksaraan awal	1.447	.236	2.646	4	1	.011	3.06926	1.15994	.72671	5.41181
	keaksaraan biasa			2.666	38.135		.011	3.06926	1.15115	.73916	5.39937

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa di peroleh nilai sig (2 tailed) adalah 0,011, maka signifikasi satu pihaknya adalah = 0,0055, dengan demikian nilai tersebut kurang dari 0,05 artinya peningkatan kemampuan Keaksaraan awal dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih baik dibandingkan dengan anak yang menggunakan pembelajaran biasa.

PEMBAHASAN

Awalnya perolehan data *pre test* kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perhitungan *Kolmogorov-smirnov* pada uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dari populasi yang homogen. Ini menunjukkan bahwa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakter kemampuan motorik halus yang tidak jauh berbeda atau sama dan setelah dibuktikan dengan hasil uji t independen sampel menunjukkan nilai *sig* lebih besar dari *p-value* ($0,605 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak diantara kedua kelompok. Hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen belum dilakukan perlakuan sehingga kemampuan keaksaraan anak pada kedua kelompok tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh canggih (2015) dengan judul Efektivitas Media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita menyatakan bahwa media pembelajaran *pop-up book* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada keaksaraan awal anak (2015). Hal ini dapat terlihat dari hasil tulisan yang dibuat anak lebih banyak dan baik secara bentuk huruf maupun angka. Dengan media pembelajaran *pop-up book* anak memiliki banyak kesempatan untuk menuangkan ide dan pengalaman yang kaya dan bermakna ke dalam bentuk bahasa tulisan.

Berbeda setelah diberikan perlakuan kedua kelompok menunjukan perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan akhir dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai *sig* pada data *post test* lebih kecil dari *p-value* ($0,236 < 0,05$) Ini artinya bahwa terdapat

perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak setelah diterapkan media pembelajaran pada kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 8.00 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 7.00. Ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan keaksaraan awal yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dengan kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran biasa.

Terdapatnya perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak setelah diberikan perlakuan dikarenakan media pembelajaran *pop-up book* memberikan pembelajaran serta kegiatannya yang mengembangkan kemampuan keaksaraan awal, sehingga anak dengan cara tersebut dibuat sibuk mengerjakannya dalam menulis permulaan serta membaca permulaan. Pada kelompok eksperimen di TK Nusa Indah Cimahi Selatan sebelum menggunakan media pembelajaran *pop-up book*, untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal, guru menggunakan pembelajaran kelompok. Melalui pembelajaran kelompok yang dilakukan oleh guru, anak-anak dibiasakan untuk melakukan pekerjaan secara mandiri sesuai dengan contoh yang diberikan guru, akan tetapi bagi anak yang memiliki kesulitan dalam menulis permulaan sulit untuk meminta bantuan kepada temannya untuk menjelaskan kembali serta mengingatkan tahapan-tahapan untuk mengerjakan pekerjaannya sehingga hasil pekerjaan anak kurang baik dan tepat, sedangkan pada kelompok kontrol di TK Nusa Indah kelas mawar untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal, guru menggunakan pembelajaran biasa. Melalui

pembelajaran ini guru membiasakan anak mengerjakan pekerjaannya secara bersama-sama sesuai dengan contoh yang diberikan guru, akan tetapi pembelajaran biasa yang dilakukan terus menerus akan membuat anak merasa bosan sehingga anak-anak akan merasa malas untuk mengerjakan pekerjaannya secara tepat dan baik.

Sejalan dengan penjelasan diatas, menurut Vygotsky, menyebut pertanyaan untuk anak sebagai internal speech yaitu suatu proses yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan menantang anak untuk berfikir lebih jauh. Sesuai tingkat perkembangan anak artinya pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka pembelajaran mengenal keaksaraan awal pada anak kelompok B harus mempertimbangkan prinsip kemampuan morfologi pada pembelajaran anak.

Terdapat lima aspek morfologi kelas verba penelitian hanya memperoleh tiga jenis kelas verba, yaitu: Nomina Kata dasar, verba turunan yang mencakup: verba berafiks, verba berduplikasi, verba berproses gabungan, serta verba majemuk. (Lenny Nuraeni, 2015)

Pembelajaran morfologi sangat erat kaitannya dengan Pembelajaran mengenal keaksaraan awal akan menjadi bermakna apabila anak dapat terlibat dalam suatu aktivitas, dimana anak dapat memainkan seluruh sensorinya. Anak belajar interaksi langsung dengan objek, sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengkreasi dan memanipulasi objek tersebut. Interaksi dengan objek tersebut, pada akhirnya akan mendorong anak memperoleh pengalaman yang dapat merangsang proses berfikirnya. Oleh karena itu guru perlu

mengembangkan media pembelajaran pengajaran yang variatif agar kegiatan pembelajaran mampu memotivasi anak, mudah ditiru anak dan memberikan pengalaman serta kesan kepada anak. Media pembelajaran *pop-upbook* dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak ketika anak membuat hasil karya pada kegiatan konstruksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan keaksaraan awal anak penting dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tahapan usia anak agar kemampuan bahasa anak dan pribadi anak di masyarakat mudah diterima. Hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak adalah kesiapan anak untuk membaca, karena karakteristik setiap anak berbeda sehingga guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan tahapan usia anak. Orang tua atau guru tidak boleh memaksakan anak untuk bisa cepat membaca permulaan akan tetapi orang tua atau guru dapat menyediakan waktu untuk anak mencoba baik hasilnya salah atau benar sehingga guru atau orang tua dapat menyediakan kegiatan yang variatif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak sebagai latihan mereka dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih selanjutnya.

Gambar 1.1
Proses Pembelajaran Pada Saat
Dilakukan Tindakan Di Kls
Eksperimen



Terlihat pada gambar tersebut anak sudah bisa membuat satu kata dengan susunan huruf yang sesuai dan benar, pada gambar tersebut sedang dilakukannya proses pembelajaran dengan diterapkan tindakan media pembelajaran *pop-up book* untuk mengembangkan keaksaraan awal pada anak kelompok B di kelas eksperimen. Selain anak sudah mampu mengembangkan keaksaraan awalnya anak juga terlihat antusias dan sangat aktif ketika proses KBM sedang berlangsung. Berarti sudah terbukti bahwa penerapan media pembelajaran ini berhasil untuk diterapkan untuk kemampuan keaksaraan awal. Dan menurut penelitian sebelumnya bahwa yang dilakukan oleh Devi canggih penerapan *pop-up book* untuk kemampuan membaca permulaan bagi anak kelompok B sudah berhasil diterapkannya. Maka dari itu dikaitkan dengan teori yang sudah ada bahwa Menurut hariyanto dalam (Maysaroh, 2018) pendidikan di Taman Kanak-kanak anak sudah diperkenalkan abjad dari a sampai dengan z. Pada proses pengenalan keaksaraan awal terutama bagi anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di Taman Kanak-kanak. Pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan yang merupakan dasar dalam membaca.

Melalui pengenalan huruf vokal dan konsonan, anak akan memahami bentuk huruf dan selanjutnya dapat membentuk suku kata dan kata tertentu. Dalam mengoptimalkan pelaksanaannya, anak perlu dibimbing oleh guru sehingga kemampuan anak dalam membaca akan meningkat. Untuk huruf vokal dan konsonan pada anak dapat diawalidengan memperkenalkan huruf vokal. Huruf vokal adalah bunyi ujaran adanya udara yang keluar dari paru-paru

yang tidak terkena hambatan. Jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o. Pengenalan huruf vokal ini dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf tersebut dengan menunjukkan bentuk setiap huruf atau menuliskan di papan tulis, sehingga anak mengenal dan memahami bentuk huruf vokal dengan tepat.

Di samping huruf vokal anak juga perlu diperkenalkan huruf konsonan. Huruf konsonan merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tanpa adanya hambatan. Jumlah huruf konsonan ada 21 buah, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Pengenalan huruf vokal dan konsonan sangat diperlukan sebagai dasar anak dalam mengenal keaksaraan dan dapat membaca dengan lancar. Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam keaksaraan awal dapat dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf sehingga anak dapat memahami kata-kata yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran pop-up book terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini membuktikan bahwa melalui metode proyek profil kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan profil kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata gain data *pre test* dan data *post test* pada kelompok eksperimen nilai rata-rata gain

memiliki hasil lebih besar dibandingkan nilai rata-rata gain kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, C (2015). Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita, Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Jackson,P (2014). The Pop-Up Book Step by step instructions for creating. English: Goodreads
- Meimulyani, Y dan Cryoto (2013). Media Pembelajaran Adaptif. Jakarta: PT.Lukima Metro Media.
- Maysaroh (2018). *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak melalui penggunaan Media FlashCard*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Nuraeni, L. (2017). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif Pada Pendidik Paud Di Kota Cimahi). *Jurnal Empowerment*, 4(2252), 1–16.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13–30.
- Ruseffendi, E.T. (2010a). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan Bidang Non-Eksaktalainnya*. Bandung: Tarsito.